

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG PERSATU TUBAN NAIK KE LIGA 2

SAEFUL ADI MUSTOFA

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
saeful.adi.mustofa@gmail.com

Mohammad Faruk, S.Pd. M.Kes.

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
mohammadfaruk@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tim Persatu Tuban merupakan sebuah klub sepakbola Indonesia yang berasal dari Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Saat berkompetisi di liga 3 Nasional pada tahun 2018 yang sukses berhasil mencapai prestasi promosi ke liga 2 untuk musim depan tahun 2019. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor apa yang mendukung Persatu Tuban bisa lolos ke liga 2 pada musim kompetisi 2018. Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari manajemen, pelatih, pemain dan supporter. kemudian analisis data dengan pencatatan, pengelompokan data, dan analisis data. Serta menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi bertujuan data yang sudah diperoleh akan dibandingkan atas kebenarannya. Faktor yang mendukung Persatu Tuban naik ke liga 2 sebagai berikut: (1). Faktor program latihan dengan menganut panduan AFC selama ini program latihan di tim Persatu Tuban sudah cukup baik. (2). Faktor sarana dan prasarana yang ada di tim Persatu sejauh ini mempunyai fasilitas baik namun belum mencapai sangat baik, karena harus ada penambahan fasilitas yang ada pada tim Persatu Tuban. (3). Faktor perekrutan pemain dan pelatih yang tepat menjadikan faktor ini berperan penting dalam tim Persatu untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Pelatih yang sudah direkrut akan mencari dan merekrut pemain sesuai kebutuhan tim demi mencapai target dari manajemen. (4). Faktor pembinaan dilakukan kabupaten Tuban sudah baik. Banyaknya pemain asli Tuban yang mampu menembus tim Persatu dan turut berkontribusi dalam prestasi Persatu hingga bisa naik ke liga 2. (5). Faktor dukungan supporter baik dalam mendukung, penjualan hasil tiket, penjualan dari hasil *merchandise* akan membuat Persatu lebih baik lagi dalam bentuk dukungan.

Kata kunci: Manajemen Persatu Tuban, Pencapaian Tim, Prestasi

Abstract

Persatu Tuban Team is an Indonesian football club from Tuban Regency, East Java. When facing competition in the 3rd national league in 2018, who has successfully completed a chance to achieve proficiency for the next season of 2019. The goal of this study is to determine which factors can advance Persatu Tuban to the 2nd league in competition of 2018. Based on observations documentation obtained from management, coaches, players and supporters. Then a data analyst with a note-taking, data-grouping and data analysis. And using triangulation to validity data the data will compared to the truth. The supporting factors of each body move up to the 2nd league are as follows: (1) the training factor by sticking to the AFC guidelines has been good enough. (2) the stock facilities and infrastructure factors on Persatu so far have been good but are not doing very well, as additional facilities are needed in each person. (3) the right recruiting factor of players and coaches makes these factors a vital role in the Persatu team of individual success. The trainee would seek out and recruit team players to meet the target from management. (4) The development factor in the tuban district is already good. So many native tuban players can penetrate each team and contribute to their own performance to move up to the 2nd league. (5) the good supportive support factor, the ticket results, the sales of merchandise will make a whole lot better while being supportive.

Keywords: Persan Tuban Management, Team Achievement, Achievement

Abstract

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic disciplines are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: content, formatting, article.

PENDAHULUAN

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga beregu yang populer di dunia, dan masyarakat Indonesia sangat meminati olahraga tersebut. Sepakbola dimainkan oleh 2 tim dimana masing-masing tim beranggotakan 11 pemain dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Bermain sepakbola menggunakan bagian seluruh tubuh kecuali tangan, hanya seorang penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan. Sepakbola dimainkan 2 X 45 menit dengan waktu istirahat 15 menit diantara 2 babak tersebut. Menurut (Muhajir 2013 : 5) Mencetak goal kegawang lawan merupakan tujuan dari setiap kesebelasan dinyatakan menang apabila dapat mencetak goal lebih banyak dari padalawannya ketika waktu berakhir.

Liga sepakbola di Indonesia dimulai sekitar tahun 1930-an di era kolonial Belanda. Dan pada tahun 1930 juga didirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia PSSI tepatnya di Yogyakarta. Sistem liga sepakbola di Indonesia adalah serangkaian sistem liga untuk klub sepakbola di Indonesia. Liga Indonesia adalah kompetisi liga yang menampilkan pertandingan antar klub sepakbola, sebagai hasil penggabungan dari dua kompetisi teratas di Indonesia yang sudah ada sebelumnya yaitu Perserikatan (amatir) dan Galatama (semi profesional). Dengan Berjalannya waktu pada tahun 2008 berubah nama menjadi ISL Indonesia Super League, divisi utama, divisi 1, divisi 2, dan divisi 3. Dan mulai pada tahun 2017 berubah nama menjadi liga 1, liga 2, dan liga 3. Semua dikelola oleh PSSI, Federasi Sepakbola Nasional Indonesia.

Persatu Tuban sendiri merupakan sebuah klub sepakbola Indonesia yang berasal dari Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Persatu Tuban berdiri pada tahun 1975, bermarkas di Stadion Loka Jaya dengan dukungan supporter bernama Ronggomania. Tim Persatu Tuban yang mempunyai julukan Laskar Ronggolawe, berkompetisi di Liga 3 Nasional pada tahun 2018 yang sukses berhasil mencapai prestasi promosi ke liga 2 untuk musim depan tahun 2019.

Dalam berkompetisi di liga 3 Manajemen Persatu Tuban menunjuk Edy Sutrinno sebagai pelatih kepala. Penunjukan Edy Sutrisno bukan tanpa sebab karena pada tahun 2014, Edy juga yang membawahkan Persatu Tuban menjuarai liga Nusantara dan mendapat tiket promosi ke liga 2 pada 4 tahun silam. Pelatih asal Malang ini benar-benar menyatuh dengan sepak bola di Kabupaten Tuban tercatat sudah dua kali Edy Sutrisno

membawahkan Persatu Tuban berprestasi di kancah persepakbolaan Indonesia.

Saat menunggui tim Persatu Tuban Edy Sutrinno didampingi Sukarjan asal Tuban sebagai asisten pelatih, dan manajer tim Fahmi Fikroni juga asal Tuban. Keberhasilan Persatu tidak terlepas dari peranan Manajemen yang mampu merekrut pelatih dan pemain dengan baik. Dengan regulasi PSSI untuk berkompetisi liga 3 syarat peserta ataupun tim yang harus menggunakan 3 pemain senior (bebas umur) dan pemain maksimal kelahiran 1996 atau U-23. Persatu Tuban menggunakan jatah pemain senior yaitu ke 3 nya mantan pemain Persatu pada musim 2017, Bima boy asmara asal Malang, Edy Winarno asal Tuban, dan Dhanu Rosade juga asal Tuban. Manajemen Persatu juga merekrut pemain dibawah U-23 seperti Sebastian Linggar, Nuril Mubin, Fajar Hadi, Syarul Ramadhani, Singgih Pitono. Dan ada beberapa pemain dari Bumi Wali FC hasil pembinaan ASKAB PSSI Tuban. Tim pun mulai terbentuk secara perlahan semua pemain mengikuti program latihan yang teratur yang dibuat oleh tim pelatih dengan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dalam tim Persatu Tuban. bahwasan fasilitas sepakbola dan manajemen peralatan merupakan kunci sukses suatu klub sepakbola untuk lebih maju.

Di dalam kompetisi liga 3 pada tahun 2018 hanya 6 tim yang berhasil mendapat tiket promosi ke liga 2 musim 2019. dari grup timur, Persik Kediri yang menempati peringkat pertama, disusul Persatu Tuban dan Persiwar Waropen, sedangkan 3 tim lainnya dari grup barat yang mendapatkan tiket promosi yaitu PSCS Cilacap, PSGC Ciamis, dan Bogor FC.

Manajemen olahraga adalah suatu organisasi yang melibatkan semua pihak yang tergabung dalam tubuh organisasi tersebut yang memperpadukan ilmu manajemen dengan ilmu olahraga. Adapun proses manajemen olahraga sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan adalah hal atau langkah paling utama yang harus dilakukan dalam suatu tubuh organisasi manajemen, sehingga perencanaan adalah syarat mutlak yang harus dilakukan dalam suatu manajemen demi mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah dasar perencanaan sebagai berikut:

1. Menyusun langkah untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai
2. Merumuskan posisi organisasi tersebut.

3. Mengidentifikasi berbagai faktor

b) Pengorganisasian

Dalam Pengorganisasian dalam bidang olahraga suatu sekelompok orang saling berinteraksi dan bekerjasama dengan bertujuan merealisasikan tujuan bersama demi mencapai tujuan yang diinginkan. Bawasanya perorganisasian adalah tubuh atau badan dari organisasi tersebut. Dalam organisasi olahraga ada beberapa prinsip yaitu:

- 1) Tujuan yang jelas yang ingin dicapai.
- 2) Masing-masing memiliki pembagian tugas.
- 3) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- 4) Adanya kesatuan perintah dari pemimpin.
- 5) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap anggota dalam organisasi.

c) Pelaksanaan

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan di perorganisasian harus ada pengarahan, bimbingan dan komunikasi. Seperti yang di katakan Hafidz (2014:9) meliputi pengarahan dan bimbingan, serta komunikasi.

1) Pengarahan dan bimbingan

Kegiatan yang bertujuan membahas untuk memajukan suatu organisasi baik struktural maupun fungsional agar langkah oprasionalnya tidak keluar dari tujuan organisasi yang telah ditentukan dan ditetapkan.

2) Komunikasi

Suatu proses penyampian informasi kepada orang lain dengan dilakukan secara lisan atau verbal yang menjadi hal penting dalam menjaga, memelihara, mengendalikan dalam memajukan suatu organisasi.

3) Penganggaran

Penganggaran bisa diartikan Penciptaan suatu rencana kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan demi berjalanya oprasional sebuah oragnisasi sekaligus sebagai salah satu alat kendali manajemen.

d) Pengawasan

Menurut (Manullang 2002:173) pengertian pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai rencana semula..

Program latihan adalah kearah yang lebih baik, bertujuan meningkatkan kualitas fisik dan teknik dalam bertujuan mencapai prestasi. Seperti yang dikatakan KONI (1998 : 67) seluruh kegiatan klub selalu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pemain. Adapun metode latihan dan prinsip latihan sebagai berikut :

a. Metode latihan

Menurut lamuintuarso (2006 : 5), metode latihan adalah merupakan sebuah pengetahuan tentang metode-metode yang digunakan dalam proses latihan. Hal tersebut merupakan hal yang penting dalam sebuah proses perkembangan atlet.

b. Prinsip latihan

Prinsip variasi cara baik untuk memberikan kesempatan yang baik kepada atlet untuk menikmati rasa senang dan gembira demi mengilangkan penat dan kejenuhan.

Prinsip ketertiban aktif adalah memperlakukan atlit satu dengan atlit yang lain dengan sama. Maka pelatih memerlukan perencanaan dan program sehingga semua atlet aktif mengikuti

Menurut (Soepartono, 2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah dibedakan menjadi dua kelomok yaitu peralatan dan perlengkapan. sedangkan menurut (Soepartono, 2000:5) bahwa prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Hal itu berarti sarana dan prasarana sulit dipisahkan dalam sebuah organisasi.

Rekrutmen adalah proses untuk menentukan dan menarik calon pelamar, yang mampu bekerja pada suatu pekerjaan Menurut Rivai (2009:1). Sedangkan Menurut Kleiman (2015) sebuah pendekatan yang efektif untuk rekrutmen dan seleksi dapat membantu organisasi untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dengan memilih kelompok calon terbaik dengan cepat dan biaya yang efisien.

Jadi bawasanya rekrutmen adalah sebuah proses menarik, memilih, menyeleksi orang yang memenuhi syarat, dalam melakukan pemilihan yang dianggap mampu bekerja dalam suatu pekerjaan secara efektif.

Dalam sebuah klub sepakbola di Indonesia. Pemilihan pemain yang dilakukan adalah proses seleksi yang mana pemain menampilkan kualitas fisik, teknik, taktik, mental dan visi bemaunya. pelatih mengumpulkan data pemain sepakbola yang melamar untuk proses penyeleksian. Setelah itu staffkepelatihan mencatat data pemain dari usulan pelatih. Setelah mencatat data pemain, pelatih melakukan seleksi yang bertahap dalam beberapa hari untuk menentukan pemain yang masuk dalam rencana.

Adapun yang harus dilakukan dalam merekrut pelatih sebagai berikut:

- 1) Bisa Mengevaluasi altetnya sendiri.
- 2) Keberanian dalam menentukan keputusan baik dalam lapangan maupun luar lapangan.
- 3) Memiliki pengetahuan dan pengalaman melatih.
- 4) Kepimpinan dan sebuah tim.
- 5) Harus bisa menyikapi kalah ataupun menang.

Hal yang harus diperhatikan dalam merekrut pemain :

- 1) Pengalaman pernah bermain ditim mana saja.
- 2) Kodisi fisik bagus memenuhi syarat.
- 3) Teknik yang menghuni.
- 4) Kecerdasan dalam bermain.
- 5) Statistik atau prestasi yang bagus.

Pelatih harus pintar dalam pendekatan terhadap pemainnya, memberi motivasi, memberi intruksi yang baik, mengambil hati para pemainnya dan bisa berhubngan baik kepada semua pemain Persatu semua diharapkan agar pemain bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya.

Pembinaan Menurut Furqon (2002: 1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi. Upaya dalam meningkatkan pembinaan antara lain:

1) Pemasalan

Pemasalan adalah suatu upaya untuk mengajak masyarakat yang akan disertakan dan akan diklompokkan sebanyak mungkin untuk mencari bibit-bibit atlet dalam cabang olahraga demi mencapai prestasi.

2) Pembibitan

Menurut KONI (1998:B.7) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih pada suatu cabang olahragadalam berbagai cabang olahraga prestasi.

3) Pemanduan bakat

Pemanduan bakat adalah proses pengawasan yang dilakukan pelatih untuk mengetahui kemampuan atlet yang akan dibina demi jenjang lwebih tinggi.

Sebuah klub profesional akan melakukan pembinaan usiadini ke klompok umur agar menciptakan atlet yang berkualitas demi meningkatkan prestasi klub tersebut. Dalam suatu pembinaan akan bangga kalau banyak atlet yang mampu menjadi atlet yang berprestasi dan sukses dimasa yang akan datang

Supporter adalah orang-orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam berbagai bentuk. Sedangkan penonton menurut (Wahyudi,2009) penonton sifatnya pasif dimana peran mereka hanya menonton dan menganalisis jalannya pertandingan dan biasanya tidak ikut dalam bernyanyi.

Jadi supporter berbeda dengan penonton dimana supporter mempunyai peranan yang lebih aktif dalam memberikan dukungan langsung pada pertandingan yang disaksikannya. Supporter biasanya menyanyikan lagu semangat, memberikan yel-yel dan lain sebagainya. Sedangkan penonton sifatnya pasif dimana hanya menonton dan menikmati pertandingan.

Supporter Persatu Tuban atau biasa dikenal dengan nama Rongomania adalah salah satu kelompok supporter yang paling cukup fanatik. Rongomania selalu hadir memberikan dukungan kepada persatu Tuban disetiap pertandingannya. Bahkan tak jarang ikut laga away saat Persatu tandang kemarkas lawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2004) Metode penelitian kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomenal sentral. Bawahsanya Penelitian kualitatif ini adalah mencoba mencari sumber-sumber untuk mengungkapkan berbagai informasi atau pikiran yang dianggap masuk dalam topik peneliti. dengan melakukan pendekatan deskriptif karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, dan bukan angka..

Sedangkan menurut Maksun (2012 : 68)Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, atau peristiwa

tertentu. Jadi penelitian deskriptif diartikan metode penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dengan akurat tentang gejala fenomena tertentu yang menjadi pusat perhatian peneliti. dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keadaan yang jelas dan akurat memahami suatu fenomena secara mendalam-dalamnya dan dalam permasalahan ini manusia menjadi instrumen utama dalam penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data Peneliti adalah dengan melakukan wawancara, observasi, foto-foto, video dll.. Penelitian dilakukan dengan 2 metode pengumpulan yaitu :

1) Observasi/pengamatan

Menurut Arikunto (2010:145) dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi bisa diartikan pengamatan secara terjun langsung kelapangan meliputi ditempat latihan, kantor sekretariat, dan keberadaan serta ketersediaan sarana dan prasarana seperti mes atau asrama pemain, peralatan berlatih, kostum, transportasi dalam tim Persatu Tuban semua ditinjau langsung oleh peneliti.

2) Dokumentasi

Dokumen yang memperkuat yang melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dapat berupa, foto-foto, video dan lain-lain. Bertujuan untuk memperkuat dan memper dalam terhadap penelitian itu sendiri

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah sebuah alat dan fasilitas yang digunakan sebagai metode pengumpulan data agar aktifitas kerjanya lebih mudah dan hasilnya maksimal sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto : 2006).

Dalam hal penelitian, instrumen utama adalah seorang peneliti itu sendiri walaupun begitu peneliti harus mempunyai pedoman wawancara untuk memudahkan pengumpulan data tersebut. Ini juga saat observasi pada penelitian ini adalah informal, yang mempunyai sifat terstruktur dan teratur.

Dalam penelitian kali ini yang digunakan adalah wawancara untuk memperoleh data. Peneliti akan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada obyek agar data yang diinformasikan bisa seakurat mungkin.

Berikut Kerangka Wawancara

1. Observasi/pengamatan

Menurut Arikunto (2010:145) dalam menggunakan teknik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Observasi bisa diartikan yaitu pengamatan, yang akan dilakukan secara melihat langsung kelapangan meliputi

seperti asrama pemain tempat latihan atau stadion, kantor sekretariat Persatu, peralatan latihan, transportasi dan keberadaan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dalam tim Persatu Tuban. semua akan ditinjau langsung oleh peneliti untuk pengambilan data.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong 2001 : 135). Jadi Wawancara adalah merupakan Tanya jawab oleh dua pihak bermaksud untuk menggali informasi yang dianggap dalam topik peneliti. yaitu ada pewawancara (orang yang bertanya) dan orang yang diwawancarai (yang memberi jawaban) atas pertanyaan yang telah diajukan oleh pewawancara. Untuk penelitian kali ini yang akan menjadi obyek wawancara yaitu:

- a) Manajemen atau Manajer Persatu Tuban.
- b) Pelatih dan asisten pelatih Persatu Tuban.
- c) Pemain Persatu Tuban
- d) Perwakilan supporter Persatu

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah yang memperkuat dan yang melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian. Dokumen bisa dapat berupa majalah, buletin, foto-foto atau gambar-gambar dan lain-lain. Bertujuan agar bisa memperkuat dalam penelitian yang dilakukan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses pengaturan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian (Moleong 2007 : 103). Teknik yang digunakan adalah teknik pengolahan data analisis untuk penelitian kali ini hasil dari wawancara, dokumentasi, catatan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti semua akan disusun menjadi rangkuman, akan ditarik menjadi kesimpulan supaya mudah untuk dipahami oleh peneliti maupun pembaca. metode penelitian ini, akan menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Bertujuan mendeskripsikan kata-kata atau menggambarkan kata-kata karena data yang diperoleh berupa tulisan dan bukan angka. Berikut adalah langkah-langkah nya :

a. Proses Analisis

Proses analisis data Menganalisis data sejak sebelum terjun kelapangan, hingga sudah dilapangan menjelaskan maksud penelitian dan memperoleh data dan berakhir dipenulisan data hasil dari penelitian.

b. Langkah-langkah dalam penelitian

1. Pencatatan

Pencatatan atau penulisan data dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya wawancara dengan narasumber yang sudah ditetapkan serta akan melakukan dokumentasi pendukung bertujuan memperkuat hasil penelitian.

2. Pengelompokan data

pengelompokan data bertujuan data yang sudah diperoleh dari melalui hasil wawancara sesuai dengan masalah dan jawaban pertanyaan yang sudah diajukan. Data hasil observasi dan data melalui dokumentasi juga dikelompokkan agar bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sudah dilakukan selama ini.

3. Analisis data

Data yang diperoleh melalui wawancara, melakukan observasi, dan catatan lapangan serta dokumentasi. Peneliti akan Mengklompokkan kedalam kategori, menjabarkan serta merangkum hingga menyusun dan membuat kesimpulan bermaksud agar membuat mudah untuk dipahami dan dipelajari.

KEABSAAN DATA

Menurut Sugiono (2013 : 330), triangulasi dicitakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi Metode kali ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah dilakukan melalui proses wawancara, pengamatan dan dokumentasi, bertujuan untuk membandingkan dari narasumber satu dengan narasumber yang lain yang sudah dipilih meliputi manajemen atau manajer, pelatih, pemain dan perwakilan supporter. Keabsaan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti akan membandingkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan hasil pengamatan atau observasi langsung.
2. Peneliti akan membandingkan hasil dari keadaan yang ada dengan hasil pendapat yang dikemukakan oleh pengurus, pelatih maupun pemain melalui proses wawancara
3. Peneliti akan membandingkan hasil dari proses wawancara yang sudah dilakukan dengan suatu dokumentasi dari tim yang sudah didapat.

Jadi keabsaan data adalah bertujuan membandingkan dari hasil wawancara dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan untuk mengetahui kebenarannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi pada Hari Kamis Tanggal 17 oktober 2019 Pukul 09. 30 WIB Tempat kantor KONI Tuban sekaligus kantor sekretariat Persatu yang terletak di Jl. Pramuka No 07 Tuban, Jawa Timur.

Hasil dari observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data mengenai kualitas sarana dan prasarana. Fasilitas yang ada di mes, lapangan atau stadion, peralatan *weight training*, transportasi, peralatan latihan dan fasilitas lainnya.

Di tim Persatu untuk perlengkapan latihan ada 15 buah bola, marker 43 buah, *cone* 20 buah, rompi 2 warna masing-masing warna ada 11 buah rompi, juga terdapat gawang *portable* 2 buah dan peralatan latihan lainnya. Untuk transportasi Persatu mempunyai bus mini sendiri yang digunakan untuk berangkat latihan. sedangkan untuk pertandingan keluar kota Pemkab menyediakan satu bus besar untuk para pemain dan pelatih Persatu.

Untuk stadion yang digunakan Persatu yaitu stadion Loka Jaya yang berkapasitas 3.000 Penonton dan stadion Bumi wali yang berkapasitas 25.000 penonton. Untuk latihan Persatu, menggunakan stadion Loka jaya, sedangkan untuk pertandingan liga stadion Bumi wali yang dipakai. Kedua stadion tersebut milik Pemkab Tuban namun untuk pemakaian Persatu masih digratiskan. Sedangkan untuk fasilitas *weight training* yang digunakan untuk para pemain Persatu juga dimiliki oleh KONI Tuban namun untuk menggunakannya masih digratiskan. Berikut nama-nama alatnya :

1. Barbel
2. Abdominal bench
3. Static bicycle
4. Leg press machine
5. Treadmill
6. Shoulder press machine
7. Tricep Machine
8. Lat Pull down Machine
9. Cable Crossover Machine
10. Squad rack

Sumber utama pendapatan dana tim Persatu yaitu dari penjualan tiket *home* serta sponsor. Penjualan tiket laga kandang untuk kategori ekonomi manajemen mematok harga Rp. 20.000 serta Untuk kategori VIP dengan harga Rp. 50.000 dengan kapasitas stadion 25.000 penonton, namun rata-rata yang hadir kestadion hanya 3.000 samapai 4.000 Penonton saja.

Sedangkan sponsor yang bekerja sama dengan tim Persatu yaitu :

1. Semen Gresik
2. Tanah Mas Grup
3. PT. Drajat Alam Semesta
4. Next gen
5. Dua Berlian Mandiri
6. PT. Timbul Persada
7. Al-Mujaddid Canter
8. NA Canter
9. Book my show

Dari hasil penelitian peneliti berhasil mengetahui fasilitas yang ada di tim Persatu dan juga sponsor serta Penjualan tiket. Semua data yang sudah diperoleh peneliti akan dirangkum ringkas mungkin.

a) Program latihan

Berdasarkan panduan AFC program latihan yang baik dan berstruktur dengan baik sebagai berikut:

1. Program program latihan 1 musim
2. Program latihan bulanan
3. Program latihan mingguan dan priodesasi
4. Log book dan coaching point
5. Berapa kali uji coba

Didalam tim Persatu Tuban faktor program latihan yang ada selama ini cukup, karena dari 5 poin yang ada dipanduan AFC Persatu hanya ada 2 poin yaitu log book dan uji coba. Jadi dalam tim Persatu Tuban cukup dari segi program latihan yang ada selama ini.

Pada jadwal kompetisi yang memainkan pertandingan disetiap akhir pekan. Persatu melakukan 6 kali latihan dalam satu minggu dengan *recovery* 1 sampai 2 hari. Program latihan yang sudah dilakukan oleh Persatu sampai saat ini cukup baik disesuaikan dengan kebutuhan tim maupun pemain.

b) Sarana dan Prasarana.

(Soepartono, 2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. sedangkan menurut (Soepartono, 2000:5) bahwa sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan

1. Stadion

Melalui Pasal 13 ayat 1 Regulasi kompetisi 2018, PT. LIB hanya menyebut stadion harus memenuhi ketentuan dan verifikasi yang ditetapkan. PT. LIB juga menyampaikan standar stadion ini telah dibahas dalam *Workshop Club Licensing*. Bila mengacu pada *Club Licensing Regulation*, maka setiap stadion yang akan melangsungkan pertandingan haruslah memenuhi syarat yang ditetapkan AFC melalui *AFC Stadium Regulation*. Berikut adalah syarat stadion.

1. Mulai dari area teknis lapangan pertandingan, lapangan haruslah sesuai yang berlaku, gawang, bench, lorong pemain, papan skor.
2. Stadion harus dilengkapi minimal dua ruang ganti tim. Di dalamnya wajib dilengkapi toilet, 1 ruang pijat pemain, dan 1 tactical board.
3. Ruang ganti wasit harus tersedia minimal satu ruangan. Fasilitasnya pun tidak jauh berbeda, seperti toilet, meja dan kursi.
4. Stadion juga harus menyediakan fasilitas pendukung kerja media. Yang utama adalah media center, tribun khusus media, dan ruang konferensi pers.
5. Fasilitas untuk supporter mulai tribun ekonomi, VIP dan VVIP, pagar supporter.

2. Kelengkapan latihan

PT.LIB menyebutkan untuk kelengkapan latihan tergantung pada masing-masing tim namun ada Standar kelengkapan latihan pada tim sepak bola untuk tim liga 3 jatin yang harus di penuhi sebagai berikut:

1. Tim harus mempunyai tempat lapangan latihan sendiri
2. Memiliki Bola yang sesuai
3. dua Rompi berwarna berbeda
4. *Cune*, marker
5. *Agility Ladder* minimal 2 buah
6. Parasut minimal 5 buah
7. *Slalom Pole Outdo* minimal 10 buah
8. Gawang *portable* minimal 2 gawang

3. Fasilitas yang ada di asrama pemain

Fasilitas tambahan yang harus ada pada asrama pemain untuk kenyamanan pemain sebagai berikut:

1. Ruang berkumpul pemain untuk *breafing*
2. Tempat tidur pemain
3. Lemari untuk para pemain
4. Kipas angin ruangan
5. Hiburan tv
6. Rak sepatu
7. Kamar mandi
8. Transportasi
9. Kolam renang untuk *recovery*
10. Fasilitas *wieght training*

Di tim Persatu faktor sarana dan prasarana sejauh ini mempunyai fasilitas baik namun belum mencapai sangat baik karena harus ada penambahan fasilitas yang kurang dari faktor sarana dan prasarana untuk Persatu kedepannya. Dari aspek stadion ke 5 poin tersebut ada pada tim Persatu Tuban. Sedangkan dalam perlengkapan latihan Persatu ada 5 poin dari 8 poin yang ada. Dan untuk fasilitas asrama pemain Persatu mendapat 8 poin dari 10 poin tersebut.

Jadi bawahasanya kelengkapan sarana dan prasarana Persatu Tuban sejauh ini baik, namun untuk mencapai predikat sangat baik harus menambah fasilitas lagi. Adapun fasilitas diperbaiki dalam tim Persatu adalah masalah kebersihan mes terutama kamar mandi, dan perawatan fasilitas yang ada hingga saat ini masalah masih menjadi kendala tim Persatu Tuban dalam segi Sarana dan Prasarana.

3. Perekrutan pemain dan pelatih

Perekrutan pemain dan pelatih adalah faktor utama dalam sebuah tim untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini dilakukan dengan tepat oleh manajemen Persatu Tuban sehingga bisa memastikan promosi ke liga 2. Dalam perekrutan, banyak tahapan yang dilakukan oleh pengurus manajemen Persatu. Seperti merekrut pelatih Edy Sutrisno yang sudah pernah membawa Persatu menjuarai liga Nusantara pada tahun 2014. Hal ini coba diulang kembali dengan mendatangkan Edy Sutrisno pada tahun 2018. Penunjukan pelatih yang tepat bisa membawa Persatu promosi liga 2 tahun 2018. Dalam pengadaan pemain yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengontrak pemain tanpa proses seleksi

Dalam hal ini manajemen berkordinasi untuk mengontrak langsung pemain tanpa seleksi. Karena sudah mengetahui kualitas pemain dan juga sudah bergabung cukup lama dengan loyalitasnya. Diharapkan pemain senior ini menjadi tumpuan bagi tim Persatu. pemain tersebut yaitu : Dhanu Roshade, Bima Boy Asmara, dan Edy Winarno.

- b. Seleksi pemain.

Seleksi ini dilakukan untuk mencari pemain yang dari luar kota Tuban yang ingin bergabung dengan Persatu. Langkah ini dilakukan untuk bertujuan mendapat pemain dengan sesuai kebutuhan tim. Seleksi ini dilakukan dengan bertahap atau seleksi berjalan selama 1 bulan. Diharapkan dalam seleksi umum ini Persatu bisa memperoleh pemain dengan sesuai kebutuhan tim. Bagi

pemain yang sudah lolos dalam seleksi akan dikontrak oleh manajemen seperti pemain hasil seleksi Fajar Hadi, Singgih Pribadi, Totok Andik, Muzzaki, Bagus Prasetyo, dan lain-lain.

- c. Memaksimalkan potensi hasil pembinaan

Potensi pembinaan yang dikelola oleh Askab Tuban mulai dari SSB kompetisi klompok umur, internal serta Bumi wali fc. Hal ini dibuktikan keseriusan dalam faktor pembinaan. Bumi wali yang perkompetisi di liga 3 regional jatim menjadi penopang bibit pemain muda untuk Persatu. Banyak pemain jebolan Bumi wali yang masuk dalam skuat Persatu Seperti Nuril Mubin, Muhhamad Ali Sodikin, Nurul Ulum, Ahmad Dedy, Tokoh Agus Raikan, Syarul Ramadhani, Wiro Rejo Prpto dan lain-lain.

Dalam industri sepakbola Indonesia sampai saat ini belum berani untuk mencoba dalam hal transparansi nominal hasil kontrak pemain dan pelatih. Hal ini dikuatirkan bisa menimbulkan kecemburuan sosial dikalangan pemain maupun masyarakat umum. Tentunya ini sangat berbanding terbalik diperekrutan yang ada pada sepakbola di Eropa dimana hasil perekrutan selalu menampilkan biaya transfer dan gaji pemain.

4. Pembinaan

Menurut Furqon (2002: 1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai ndari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi. Di kabupaten Tuban, pembinaan cabor sepakbola dilakukan mulai dari SSB, Beranjak naik ke kompetisi internal menjadi jembatan selanjutnya dalam pembinaan di Tuban. Internal askab dimana pemain akan disaring untuk melakukan TC di Bumi wali. Bumiwali FC adalah klub yang berkompetisi di Liga 3 regional Jatim. Banyak pemain Bumi wali yang memperkuat Persatu Seperti Nuril Mubin, Dedy Mustofa, Nurul Ulum, Sharul Ramadhani, Tokoh Agus, M Ali Sodikin. Bumi wali sendiri akan menyaring lagi para pemain yang benar-benar layak diorbitkan ke tim utama Persatu.

Namun permasalahannya pada pembinaan yang ada dikabupaten Tuban kurang perataan hanya lingkup kota saja. Hal itu tentunya menjadi masalah yang harus diselesaikan para pengurus yang berada dikabupaten Tuban. Agar semuanya bisa mendapat kesempatan yang sama untuk mewujudkan mimpinya ke Persatu.

5. Dukungan Supporter

Supporter adalah orang-orang yang memberikan dukungan atau sokongan dalam berbagai bentuk. Sedangkan penonton menurut (Wahyudi,2009) penonton sifatnya pasif dimana peran mereka hanya menonton dan menganalisis jalanya pertandingan dan biasanya tidak ikut dalam bernyanyi..

Supporter Persatu yang biasanya dijuluki ronggomania selalu hadir dalam memberikan dukungan saat Persatu berlaga. Ronggomania selalu loyal terhadap tim Persatu dan selalu hadir disetiap pertandingan kandang ataupun tandang. selain itu ronggomania tidak pernah anarkis, selalu menjaga ketertipan dan keamanan. Coordinator

supporter juga selalu menjalin komunikasi dengan manajemen. Bahkan tak jarang diajak diskusi bersama dengan semua pengurus. Yang bertujuan memberikan saran serta masukan kepada manajemen Persatu. Namun sejauh ini ronggomania kurang bersikap dewasa saat menjadi supporter. Karena saat persatu menerima kekalahan justru banyak yang mencaci pemain. Memang, semua supporter ingin timnya selalu menerima kemenangan, tetapi setiap pertandingan pasti ada menang maupun kalah. Disitulah ronggomania harus bisa menerima apapun hasil yang didapatkan tim Persatu. Bukan malah mencaci ataupun mencibir tim Persatu.

SIMPULAN

Kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang sudah berlangsung. Mengenai hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dimana bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung Persatu naik ke Liga 2 sebagai berikut :

1. Faktor program latihan pada tim Persatu Tuban selama ini cukup dari panduan AFC. dalam program latihan yang ada di tim Persatu harus perlu diperbaiki karena untuk mencapai program latihan yang baik dan berstruktur dengan baik harus sesuai dari panduan AFC. Hal tersebut demi meningkatkan performa para pemain saat pertandingan.
2. Faktor sarana dan prasarana yang ada di Persatu sejauh ini mempunyai fasilitas baik namun belum mencapai sangat baik karena harus ada penambahan fasilitas yang kurang pada tim Persatu kedepannya.
3. Faktor perekrutan pemain dan pelatih yang tepat menjadikan Faktor ini berperan penting dalam tim Persatu untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Perpaduan yang dilakukan oleh pelatih dan manajemen dalam merekrut pemain akan membawahi sebuah prestasi tim ini.
4. Faktor pembinaan dilakukan kabupaten Tuban sudah baik dan sukses. Tolak ukur dari pembinaan ini adalah banyaknya pemain asli Tuban yang mampu menembus tim Persatu dan juga banyak yang menjadi pemain inti atau turut berkontribusi dalam prestasi Persatu bisa naik ke liga 2. Hal ini adalah bukti kesuksesan suatu pembinaan yang ada di Kabupaten Tuban.
5. Faktor dukungan supporter baik dalam mendukung, penjualan hasil tiket, penjualan dari hasil *merchandise* akan membuat Persatu lebih baik lagi dan berprestasi lagi.

SARAN

Dengan adanya penelitian ini tentang faktor-faktor yang mendukung Persatu naik ke Liga 2 maka, peneliti akan memberikan saran agar Persatu bisa lebih maju lagi dan dapat meningkatkan prestasinya. Saranya sebagai berikut :

1. Diharapkan dalam program latihan harus diperbaiki dan menganut program latihan dari AFC. Demi mencapai program latihan yang sangat baik dan berstruktur.
2. Dengan keadaan Persatu yang sekarang sarana dan prasarana yang ada dalam tim Persatu sudah baik.

Namun, ada beberapa sarana dan prasarana yang harus diperbaiki bahkan ditambah. Seperti alat transportasi untuk latihan. Kebersihan tempat tinggal Mes harus lebih ditingkatkan lagi demi kenyamanan pemain dan pelatih.

3. Baiknya dalam merekrut pemain harus benar-benar berkualitas, mempunyai visi bermain yang baik dalam skil, fisik serta mental. Jangan merekrut pemain asal-asalan apalagi mengambil pemain titipan orang dalam tanpa seleksi. Begitu juga saat perekrutan Pelatih, harus mengutamakan kualitas nya dan prestasi-prestasi yang didapatkan sebelumnya oleh calon pelatih bisa menjadi tolak ukur.

4. Pembinaan yang ada di kabupaten Tuban sudah baik. Namun harus ditingkatkan lagi. Yang perlu ditingkatkan adalah sektor perataan. Dimana untuk saat ini pembinaan yang dilakukan hanya sekedar lingkup kota saja. Untuk daerah yang jauh dari kota kurang diperhatikan yang justru mempunyai banyak bibit-bibit pemain yang bisa diproyeksikan untuk Persatu.

5. Untuk saat ini supporter Persatu loyal terhadap tim persatu. Namun saran saya untuk supporter jadilah supporter yang dewasa, mau menerima hasil kekalahan dari tim Persatu. Walaupun kalah tetap memberikan support dukungan bukan malah memberikan cacian. Saya harap lebih dewasa lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Richard, dkk. 2015 "Studi literasi pengembangan manajemen klub sepak bola di Indonesia" jurnal vol 27 (2): 175-182, 2015 Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- George R Terry. 2008. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hafidz, A, 2014. *Manajemen dan sistem pertandingan olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Hasimban. 2008. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Kleiman, L.S. 2005. *Human Resource Management: A Management tool for Competitive Advantage*. New Delhi: Biztantra
- Koni. 1998. *Proyek garuda emas. Rencana induk pengembangan olahraga prestasi di Indonesia*. Jakarta
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press
- M. Manullang. 2002. *Manajemen personalia*. Yogyakarta : UGM Press
- Muhajir. 2014. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Malang: Penerbit Erlangga.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode penellitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Putra dkk. 2015 “*Arrangement Of Players Position In Soccer Using The Technique Of Naive Bayes*. Journal teknologi bisnis (Vol. 6 No. 4 Desember 2015: 627-639).

Ria Lumintuarso, 2006. *Dasar dasar penerapan metode latihan*, Jakarta. Jakarta Press.

Soepartono, 2000. *Sarana dan prasarana olahraga*. Departemen pendidikan Nasional.

Sriundy, I Made. 2015. *Metodologi penelitian*. Surabaya : Unesa University press.

Sugiyono.2010. *Metode pelatihan kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA. Indonesia.

Sugiyono.2014.*metode penelitian manajemen*. Bandung : CV ALFABETA. Indonesia.

Syamsudin. 2017. *Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutupendidikan*. Jurnal IDAARA, VOL, I, NO 1 (diunduh pada tanggal 2-mei-2019).

Tisna dan Sudarmada. 2014.*Manajemen Olahraga*.Yogyakarta.

Veithzal Rivai. 2004.*Manajemen untuk sumber daya manusia untuk perusahaancetakan pratama*. Jakarta PT.Raja Grafindo Persada.

Winanti wina, dkk.2016 “ *Pembangunan Sistem Temu Balik Informasi (Information Retrieval) Dalam Pemilihan Pemain Sepak Bola BerkualitasDi Indonesia Berbasis Analisis Sentimen*.Yogyakarta.

